

**LIKUIDITAS SEBAGAI PREDIKTOR PROFITABILITAS: SEBUAH STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR**

**Powell Gian Hartono<sup>1\*</sup>, Henny Setyo Lestari<sup>2</sup>, Richy Wijaya<sup>3</sup>, Agus Budi Hartono<sup>4</sup>,  
Georgina Maria Tinungki<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>4</sup> Politeknik Maritim AMI, Makassar

<sup>5</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin, Makassar

\* *Corresponding author's email:* [powell022167008@std.trisakti.ac.id](mailto:powell022167008@std.trisakti.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh likuiditas dengan proksi *current ratio* (*CR*) dan *quick ratio* (*QR*) terhadap profitabilitas dengan proksi *return on assets* (*ROA*) dan *return on equity* (*ROE*), pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014 – 2018. Metode *purposive sampling* digunakan dan sebanyak dua puluh perusahaan dijadikan sampel. Pengujian dilakukan dengan alat analisis regresi linear berganda, dengan tahap uji asumsi klasik, uji *goodness of fit*, uji F, dan uji T. Hasil yang didapatkan pada model pertama dengan *ROA* sebagai *criterion* adalah *CR* dan *QR* sebagai prediktor yang signifikan. Hasil yang didapatkan pada model kedua dengan *ROE* sebagai *criterion* adalah *QR* sebagai prediktor yang signifikan, sedangkan *CR* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing rasio profitabilitas dipengaruhi secara spesifik oleh masing-masing rasio likuiditas yang diteliti sehingga perusahaan dapat lebih memerhatikan hal-hal terkait variabel-variabel tersebut guna mendukung usaha peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: *Current Ratio*, Perusahaan Manufaktur, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity with proxies are the current ratio (*CR*), and the quick ratio (*QR*) to profitability with proxies are the return on assets (*ROA*) and the return on equity (*ROE*), on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange with the research periods are 2014 - 2018. The purposive sampling method was used, and as many as twenty companies were sampled. The test uses multiple linear regression analysis; the stage are classical assumption test, the goodness of fit test, F-test, and T-test. The results obtained in the first model with *ROA* as the criterion are *CR* and *QR* as the significant predictors. The results obtained in the second model with *ROE* as the criterion is *QR* as the significant predictor, while *CR* has no significant effect to *ROE*. These results indicate that each profitability ratio is specifically influenced by the respective liquidity ratios studied so that companies can pay more attention to matters related to these variables in order to support efforts to increase company profitability.

Keywords: *Current Ratio*, Manufacturing Company, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Quick Ratio*

**I. PENDAHULUAN**

Perusahaan manufaktur dipandang menarik karena memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri manufaktur berkontribusi terhadap produk

domestik bruto (PDB) nasional sebesar 20% pada tahun 2019. Kontribusi tersebut memosisikan Indonesia pada peringkat lima di dalam daftar negara G20 dalam segi proporsi kontribusi dalam PDB nasional. Kinerja pada

sektor manufaktur melebihi pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan pada sub-sub sektor pada sektor manufaktur, diantaranya industri mesin dan perlengkapan sebesar 9,49%, sektor industri kulit dan alas kaki sebesar 9,42%, dan industri logam dasar sebesar 8,99% (Biro Humas Kemenperin, 2019).

Perusahaan secara umum memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai untuk pemenuhan kepentingan pihak *stakeholders* (Meidiyustiani, 2016). Tujuan utama perusahaan secara umum adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Sari & Matusin, 2019). Tujuan perusahaan lainnya adalah mendapatkan profit yang optimal, yang dipercaya merupakan alat untuk memenuhi tujuan utama perusahaan. Para pemegang saham yang menginvestasikan uang kepada perusahaan mengekspektasikan *return* atas investasi yang dilakukan (P. G. Hartono & Matusin, 2020).

Dalam menentukan keputusan investasi, investor memiliki fokus pada tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan berusaha untuk menjaga stabilitas profitabilitasnya untuk menjaga tingkat permintaan investasi terhadap perusahaan. Sifat profitabilitas yang bertumbuh positif, kemudian perusahaan dipercaya dapat menjaga kelangsungan kegiatan bisnisnya. Sebaliknya dalam kondisi tingkat profitabilitas yang tidak bertumbuh positif maka perusahaan dipandang tidak mampu menjaga kelangsungan bisnisnya. Usaha yang dilakukan agar menciptakan pertumbuhan positif atas profitabilitas perusahaan adalah dengan usaha peningkatan efisiensi kerja sehingga tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dapat dicapai melalui

pencapaian tingkat profitabilitas yang optimal (Wibowo & Wartini, 2012).

Pihak manajemen keuangan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba atas kegiatan bisnis membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk pemenuhan berupa pembelian *fixed assets*, *finished goods inventory*, transaksi jual-beli sekuritas, dengan tujuan menjaga likuiditas perusahaan dan kepentingan transaksional. Kebijakan penggunaan dana yang optimal dipercaya dapat memunjang kelangsungan kegiatan bisnis dalam mencapai tujuan perusahaan (Enggarwati & Yahya, 2016).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan pengaruh masing-masing dimensi pengukuran likuiditas terhadap masing-masing dimensi pengukuran profitabilitas berdasar karakteristik masing-masing proksi. Variabel profitabilitas diproksikan dengan dua dimensi, yaitu *return on assets (ROA)* dan *return on equity*. Variabel likuiditas diproksikan dengan dua dimensi, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (Srbinska, 2018).

Terkait dengan likuiditas dan profitabilitas, telah dilakukan beberapa penelitian terkait pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Kusuma (2016); Puspita & Hartono (2018); serta Teng & Simorangkir (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari *current ratio* terhadap *return on assets*. Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2017); serta Sani & Maftukhatusolikhah (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *quick ratio* terhadap *return on assets*. Penelitian yang dilakukan Fadilah et al. (2017) menghasilkan *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Penelitian yang dilakukan Argananta & Hidayat (2017); Pongrangga,

Dzulkirom, & Saifi (2015); serta Saleem & Rehman (2011) menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan Esthirahayu, et al. (2014); serta Rahayu & Mohammad Hari (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan Anggraeni (2015) menunjukkan bahwa *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on equity*. Penelitian yang dilakukan Rahayu & Mohammad Hari (2016); serta Saleem & Rehman (2011) menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

#### A. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki makna sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atas aktivitas bisnis yang dilakukan pada periode tertentu. Profitabilitas merupakan hasil terakhir atas kebijakan pihak manajemen perusahaan (Meidiyustiani, 2016). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran pengaruh gabungan atas likuiditas, pengelolaan hutang, dan pengelolaan aset terhadap hasil operasional kegiatan bisnis perusahaan (Puspita & Hartono, 2018).

#### B. Return on Assets

*Return on assets (ROA)* memberi gambaran perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk pengelolaan seluruh aset perusahaan, juga untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan semakin efektif

pengoptimalan aset perusahaan dalam menghasilkan *return*. Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan jumlah aset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan berlaku dalam kondisi sebaliknya (Purba, 2017).

Terdapat hubungan antara profitabilitas dengan pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan, sehingga memiliki kaitan dengan likuiditas perusahaan. Terdapat hubungan likuiditas dengan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial yang pemenuhannya dalam tenggat waktu yang segera. Profitabilitas dimaknai sebagai hasil akhir atas sejumlah kebijakan yang ditetapkan perusahaan (Wibowo & Wartini, 2012).

Formulasi *return on assets (ROA)* sebagai proksi pertama variabel profitabilitas adalah sebagai berikut (Hartono, Hartono, & Tinungki, 2020; Hendrawan & Lestari, 2017; Wijaya, 2018):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

#### C. Return on Equity

*Return on equity (ROE)* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas. ROE sangat dipengaruhi perolehan laba perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan (Pongrangga et al., 2015). ROE memiliki pengaruh positif dengan perubahan laba. Pemegang saham memiliki ekspektasi lebih terhadap peningkatan nilai ROE dibandingkan dengan peningkatan ROA, karena ROA erat kaitannya dengan hutang perusahaan yang mengandung biaya terhadap hutang (Argananta & Hidayat, 2017).

*ROE* memiliki arti pengembalian hasil atau ekuitas yang nilainya dinyatakan sebagai parameter, serta diperoleh atas kegiatan investasi dalam bentuk saham biasa perusahaan dalam periode tertentu. *ROE* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk pengukuran kinerja perusahaan, terkait dengan profitabilitas perusahaan (Argananta & Hidayat, 2017).

Formulasi dalam *return on equity (ROE)* sebagai proksi kedua variabel profitabilitas adalah sebagai berikut (Muchtar, Hartono, & Sari, 2020; Zutter & Smart, 2019):

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

#### D. Likuiditas

Likuiditas dimaknai sebagai kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek. Likuiditas mengacu pada posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, serta kemudahan dalam pembayaran tagihan yang sifatnya segera (Zutter & Smart, 2019). Likuiditas melihat seberapa besar nilai aset lancar relatif terhadap hutang lancar perusahaan. Rasio lancar memberikan pengukuran kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar.

Dalam perspektif pihak manajemen perusahaan, likuiditas yang tinggi adalah baik karena dianggap mampu dalam liabilitas jangka pendek tanpa melakukan penjualan aset. Dalam perspektif pihak pemegang saham, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dianggap tidak baik. Perspektif negatif atas likuiditas yang terlalu tinggi tersebut karena aset lancar pada umumnya memiliki *return* yang lebih rendah dibandingkan aset tetap. Pada tingkat likuiditas yang terlalu tinggi,

pihak pemegang saham menganggap pihak manajemen perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan laba (Puteh, 2013).

#### E. Current Ratio

*Current ratio* berfungsi dalam penetapan hubungan antara aset lancar dan liabilitas lancar perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan dalam penetapan rasio ini dalam pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang tinggi dianggap baik dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek, tetapi tingginya *current ratio* yang terlalu ekstrim menunjukkan tidak efisiennya penggunaan modal kerja (Mahardhika & Marbun, 2016).

Formulasi *current ratio (CR)* sebagai proksi pertama variabel likuiditas adalah sebagai berikut (Mahardhika & Marbun, 2016):

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### F. Quick Ratio

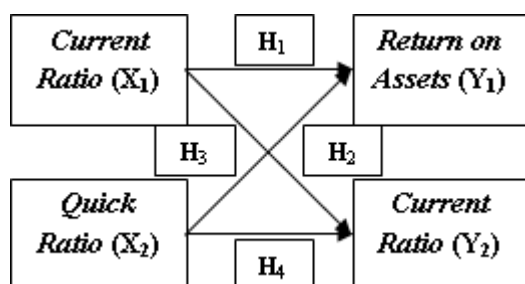
*Quick ratio* atau rasio sangat lancar menggambarkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas lancar dengan aset lancar. Formulasi *quick ratio* adalah perbandingan selisih aset lancar dengan persediaan terhadap hutang lancar. Pengurangan persediaan dalam hal ini karena persediaan adalah aset lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah. Hal ini juga dikarenakan persediaan dapat mengalami fluktuasi harga yang menimbulkan kerugian jika dilikuiditaskan. *Quick ratio* merepresentasikan kemampuan aset lancar yang tingkat likuiditasnya paling tinggi dalam pemenuhan hutang lancar (Zunaini & Brahmayanti, 2016). *Quick ratio* yang tinggi dianggap baik dalam menggambarkan kondisi perusahaan (Zunaini & Brahmayanti, 2016).

Formulasi *quick ratio* (*QR*) sebagai proksi kedua variabel likuiditas adalah sebagai berikut (Zutter & Smart, 2019):

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dari uraian tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on assets*?
- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap *return on assets*?
- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* terhadap *return on equity*?
- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *quick ratio* terhadap *return on equity*?



Gambar 1. Rerangka Konseptual

Pengembangan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.  
 H<sub>2</sub>: *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.  
 H<sub>3</sub>: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.  
 H<sub>4</sub>: *Quick ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Sifat Penelitian

Berdasarkan karakteristik data atas variabel-variabel yang dianalisis, penelitian ini bersifat penelitian asosiatif, dimana menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif (Darmawan, Fayed, Bagis, & Pratama, 2020).

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah delapan puluh Sembilan (89) perusahaan sektor industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode penelitian yang ditetapkan adalah tahun 2014 – 2018. Dari keseluruhan populasi tersebut kemudian diseleksi menjadi dua puluh (20) perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*, dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor industri manufaktur dalam periode tahun 2014 – 2018 yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- Perusahaan sebagai sampel tidak mengalami proses *delisting* selama periode penelitian yang ditetapkan.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan dalam variabel yang dianalisis pada penelitian.

### C. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan, dan Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia. Data pada penelitian ini bersifat data kuantitatif. Kategori pemilihan alat analisis penelitian ini masuk ke dalam kriteria analisis multivariat dependen karena kedudukan arah pengaruh sudah diketahui dari hipotesis yang telah

dirumuskan. Dalam alat analisis ini dapat diketahui bentuk pola atau hubungan yang terjadi dan dapat memprediksi berdasarkan nilai variabel yang telah diketahui (Tinungki, 2019). Sedangkan alat analisis yang ideal dalam skala pengukuran variabel rasio pada penelitian ini, maka diputuskan dengan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi *IBM SPSS* versi 22 (Sarwono, 2015).

#### D. Variabel Penelitian

Jenis variabel penelitian dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas dengan proksi *current ratio* dan *quick ratio*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dengan proksi *return on assets* dan *return on equity*. Skala pengukuran variabel-variabel adalah skala rasio. Dalam penelitian ini terdapat dua model regresi atas dua variabel dependen dan dua variabel independen. Pada model pertama, *ROA* sebagai variabel dependen, sedangkan pada model kedua, *ROE* sebagai variabel dependen.

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CR_1 + \beta_2 QR_1 + \varepsilon_1$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_3 CR_2 + \beta_4 QR_2 + \varepsilon_2$$

keterangan:

$\beta_0$  : konstanta pada model regresi.

$\beta_1$  : koefisien pengaruh variabel  $CR_1$

$\beta_2$  : koefisien pengaruh variabel  $QR_1$

$\beta_3$  : koefisien pengaruh variabel  $CR_2$

$\beta_4$  : koefisien pengaruh variabel  $QR_2$

$\varepsilon_1$  : residu model pertama.

$\varepsilon_2$  : residu model kedua.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian asumsi klasik, terdapat beberapa pelanggaran uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang mengalami pelanggaran adalah uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas untuk model pertama dan model kedua. Dalam menyembuhkan uji asumsi klasik yang tidak lolos tersebut digunakan metode *Cochrane-Orcutt* untuk pelanggaran asumsi autokorelasi dan metode transformasi logaritma untuk pelanggaran asumsi heteroskedastisitas (Fathurahman, 2012; Gujarati & Porter, 2011; Lainun, Tinungki, & Amran, 2018).

#### a. Uji Normalitas Data dan Uji Normalitas *Error* ( $\varepsilon$ )

Uji normalitas dilakukan dengan dua kriteria, yaitu normalitas data dan normalitas *error*. Uji normalitas dengan dua objek tersebut dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*, dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Nilai yang diharapkan untuk terbebas dari pelanggaran normalitas adalah nilai *exact-sig*  $> 5\%$ .

Dari hasil *exact-sig.* pada *Kolmogorov-Smirnov test* dalam uji normalitas dari keseluruhan variabel dalam dua model menunjukkan hasil, dan pada model pertama untuk *ROA*,  $CR_1$  dan  $QR_1$  adalah 0.444, 0.444, dan 0.356. Nilai *exact-sig.* untuk *ROA*,  $CR_2$ , dan  $QR_2$  pada model kedua adalah 0.247, 0.470, dan 0.191. Nilai normalitas pada masing-masing variabel untuk kedua model tersebut menunjukkan nilai *exact-sig*  $> 5\%$ , sehingga variabel-variabel tersebut dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Dari hasil *exact-sig.* *Kolmogorov-Smirnov test* dalam uji normalitas *error* pada kedua model, didapatkan hasil *exact-sig.* untuk model pertama adalah 0.319, dan untuk model kedua adalah 0.519. Nilai *exact-sig.* atas kedua model tersebut adalah *exact-sig*  $> 5\%$ , sehingga kedua model dinyatakan bebas dari pelanggaran asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan terhadap dua model dengan melihat nilai *Varian Inflation Factor* (VIF). Nilai yang diharapkan untuk terbebas dari pelanggaran asumsi multikolinearitas adalah  $VIF < 10$ .

Hasil nilai *VIF* pada model pertama untuk variabel  $CR_1$  dan  $QR_1$  adalah 1.237 dan 1.237. Hasil nilai *VIF* pada model kedua untuk variabel  $CR_2$  dan  $QR_2$  adalah 1.248 dan 1.248. Nilai *VIF* atas kedua model adalah  $VIF < 10$ , sehingga dinyatakan bebas dari pelanggaran asumsi multikolinearitas.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan terhadap kedua model dengan *Durbin Watson test*. Dengan menetapkan nilai  $DL = 1.6337$ , dan nilai  $DU = 1.7152$  (Gurajati, 2011), maka daerah batas nilai yang terbebas pelanggaran asumsi klasik adalah di daerah  $1,7152 - 2,2848$ . Nilai *Durbin Watson test* untuk model pertama adalah 1.813 dan untuk model kedua adalah 1.864, sehingga kedua model tersebut dinyatakan bebas dari pelanggaran asumsi autokorelasi karena berada di daerah bebas dari pelanggaran asumsi autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan terhadap kedua model dengan melihat uji signifikansi parsial pada regresi linear berganda masing-masing variabel independen pada masing-masing model, terhadap nilai transformasi absolut residual pada masing-masing model. Nilai yang diharapkan adalah nilai  $sig. > 5\%$  agar terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil yang didapatkan pada model pertama adalah untuk  $CR_1$  dan  $QR_1$  adalah 0.201 dan 0.073. Hasil yang didapatkan pada model kedua adalah

untuk  $CR_2$  dan  $QR_2$  adalah 0.091 dan 0.060. Hasil keseluruhan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil  $sig. > 5\%$ , sehingga kedua model dinyatakan terbebas dari pelanggaran heteroskedastisitas, dan dinyatakan terbebas dari keseluruhan pelanggaran asumsi klasik.

**B. Uji Goodness of Fit**

Uji *goodness of fit* pada kedua model dilakukan dengan koefisien determinasi, yaitu nilai *adjusted-R<sup>2</sup>*. Model pertama menunjukkan nilai *adj-R<sup>2</sup>* sebesar 0.382, yang menjelaskan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* menjelaskan variasi variabel *return on assets* sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% menjelaskan variasi dari variabel lain di luar model pertama penelitian. Model kedua menunjukkan nilai *adj-R<sup>2</sup>* sebesar 0,264, yang menjelaskan bahwa variabel *current ratio* dan *quick ratio* menjelaskan variasi variabel *return on assets* sebesar 26,4%, sedangkan sisanya sebesar 73,6% menjelaskan variasi dari variabel lain di luar model kedua penelitian.

**C. Uji Simultan**

Uji simultan atau uji F pada kedua model dilakukan dengan nilai *sig.-F*, dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Model pertama menunjukkan nilai *sig.-F* sebesar 0.000, yang menjelaskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Model kedua menunjukkan nilai *sig.-F* sebesar 0.000, yang menjelaskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

**D. Uji Parsial**

Uji parsial atau uji T pada kedua model dilakukan dengan melihat nilai *sig.T*, dengan menetapkan nilai  $\alpha = 5\%$ .

Hasil didapatkan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji T

Coefficient <sup>a</sup>			
Variabel	B	t	sig.
<b>Model 1 → criterion: ROA</b>			
Constant	0.009	0.741	0.461
CR <sub>1</sub>	0.022	2.689	0.008
QR <sub>1</sub>	0.094	5.504	0.000
<b>Model 2 → criterion: ROE</b>			
Constant	0.064	2.779	0.007
CR <sub>2</sub>	0.017	1.017	0.312
QR <sub>2</sub>	0.164	4.932	0.000

Sumber: Diolah peneliti (2020).

Hasil pada model pertama menunjukkan bahwa *sig.-T* variabel CR<sub>1</sub> = 0.008 < 5% dengan koefisien pengaruh CR<sub>1</sub> sebesar 0.022, sehingga CR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil *sig.-T* variabel QR<sub>1</sub> = 0.000 < 5% dengan koefisien pengaruh QR<sub>1</sub> sebesar 0.094, sehingga QR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil pada model kedua menunjukkan bahwa *sig.-T* variabel CR<sub>2</sub> = 0.312 > 5% dengan koefisien pengaruh CR<sub>2</sub> sebesar 0.017, sehingga CR<sub>2</sub> tidak berpengaruh terhadap ROE, karena nilai *sig.* >  $\alpha$ . Hasil *sig.-T* variabel QR<sub>2</sub> = 0.000 = 0.000 < 5%, dengan koefisien pengaruh QR<sub>2</sub> sebesar 0.164, sehingga QR<sub>2</sub> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROE.

## E. Pembahasan

H<sub>1</sub>: Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Pada tabel 1 menunjukkan nilai  $\beta_1 = 0,022$  dan nilai *p-value* = 0,008 <  $\alpha = 5\%$ , maka diputuskan menolak H<sub>0</sub>. Terbukti bahwa hipotesis *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, dengan arah pengaruh positif, sehingga H<sub>1</sub> diterima. Hasil penelitian

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusuma (2016); Puspita & Hartono (2018); serta Teng & Simorangkir (2018).

Likuiditas menggambarkan tingkat aktivitas operasional perusahaan dengan kebutuhan atas modal kerja (Puspita & Hartono, 2018). Tingkat likuiditas yang semakin tinggi, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek. Tetapi tingkat likuiditas tinggi yang bersifat ekstrim menunjukkan tingkat pemanfaatan aset untuk memperoleh laba tidak optimal. Tingkat *current ratio* dalam taraf rendah lebih berisiko dibandingkan taraf yang tinggi. Hal ini menunjukkan manajemen perusahaan menggunakan aset lancar secara efektif apabila peningkatan *turn-over* atas *receivable* dan *inventory* hingga pada level maksimal (Mahardhika & Marbun, 2016).

H<sub>2</sub>: Quick Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Pada tabel 1 menunjukkan nilai  $\beta_2 = 0,094$  dan nilai *p-value* = 0,000 <  $\alpha = 5\%$ , maka diputuskan menolak H<sub>0</sub>. Terbukti bahwa hipotesis *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*, dengan arah pengaruh positif, sehingga H<sub>2</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba (2017); serta Sani & Maftukhatusolikhah (2015).

Perusahaan dengan tingkat *quick ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang benar-benar likuid terkait dengan nilai *quick ratio* yang dalam formulasinya dikurangi *inventory*. Tingkat likuiditas tersebut menunjukkan likuiditas yang lebih nyata terkait pemenuhan liabilitas jangka pendek, pemenuhan modal kerja dalam kegiatan operasional perusahaan, dan juga menunjukkan tingkat optimalisasi aset perusahaan dalam

memperoleh keuntungan (Purba, 2017; Zunaini & Brahmayanti, 2016)

H<sub>3</sub>: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pada tabel 1 menunjukkan nilai  $\beta_3 = 0,017$  dan nilai  $p\text{-value} = 0,312 > \alpha = 5\%$ , maka diputuskan gagal menolak H<sub>0</sub>. Tidak terbukti bahwa hipotesis *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*, sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Argananta & Hidayat (2017); Pongrangga et al. (2015); serta Saleem & Rehman (2011).

Kemampuan perusahaan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek tidak efektif, sedangkan idealnya adalah nilai *current ratio* tinggi untuk berekspektasi laba yang diperoleh juga tinggi, sehingga memungkinkan dalam pemenuhan liabilitas jangka pendek. *Current ratio* yang bersifat tinggi memungkinkan untuk tidak mendapatkan tingkat laba yang tinggi, dikarenakan tersedianya persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang belum siap dijual, sehingga perusahaan tidak mendapatkan laba dan harus mengeluarkan biaya untuk perawatan atas persediaan dan barang dalam proses belum terjual (Argananta & Hidayat, 2017).

H<sub>4</sub>: *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

Pada tabel 1 menunjukkan nilai  $\beta_4 = 0,164$  dan nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 5\%$ , maka diputuskan menolak H<sub>0</sub>. Terbukti bahwa hipotesis *quick ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity*, dengan arah pengaruh positif, sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraeni, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek adalah baik. Tingkat likuiditas yang

tidak mengikutsertakan *inventory* menunjukkan hasil yang semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam pemenuhan kewajiban yang bersifat jangka pendek.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Dari perumusan masalah atas latar belakang penelitian yang jabarkan, dapat disimpulkan atas hasil yang didapatkan adalah *current ratio* dan *quick ratio* sebagai proksi variabel likuiditas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on assets* sebagai proksi variabel profitabilitas. *Quick ratio* sebagai proksi variabel likuiditas terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return on equity* sebagai proksi variabel profitabilitas. Sedangkan *current ratio* sebagai proksi variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return on equity* sebagai proksi variabel profitabilitas.

##### B. Keterbatasan Penelitian

Sampel yang digunakan adalah sebesar dua puluh perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu tahun 2014 – 2018. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

##### C. Saran

Bagi perusahaan, perlu memerhatikan tingkat likuiditas perusahaan dalam kondisi optimal untuk mendapatkan tingkat profitabilitas yang optimal juga. Tingkat likuiditas yang sifatnya terlalu ekstrim mengakibatkan perusahaan tidak dapat mendapatkan tingkat profitabilitas yang tidak optimal.

Bagi investor, perlu memerhatikan bagaimana tingkat profitabilitas dengan memerhatikan faktor yang

memengaruhi adalah likuiditas. Perusahaan yang dapat mempertahankan tingkat likuiditas pada tingkat yang bersifat optimal dapat menghasilkan profit dengan tingkat yang optimal.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dalam melihat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dengan lebih komprehensif, baik dalam aspek teori, aspek alat analisis, maupun populasi penelitian yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 220–239.
- Argananta, R. J., & Hidayat, I. (2017). ANALISIS PENGARUH CR, DER DAN TATO TERHADAP ROE PADA PT. MUSTIKA RATU TBK. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(10), 1–19.
- Biro Humas Kemenperin, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2019, April 15). Siaran Pers: Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia. *Kementerian Perindustrian Republik Indonesia*. Retrieved from <https://www.kemenperin.go.id/artikel/20579/Kontribusi-Manufaktur-Nasional-Capai-20-Persen,-RI-Duduki-Posisi-Ke-5-Dunia>
- Darmawan, A., Fayed, Y. F. Al, Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei periode 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1), 99–114. Retrieved from <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JM/article/view/443>
- Enggarwati, D., & Yahya. (2016). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(11), 1–15.
- Esthirahayu, D. P., Handayani, S. R., & Hidayat, R. R. (2014). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 8(1), 1–9.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). PENGARUH QUICK RATIO, INVENTORY TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN KABEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kompetensi*, 11(1), 89–108.
- Fathurahman, M. (2012). Metode Cochran-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Regresi Ordinary Least Squares. *Eksponensial*, 3(1), 33–38. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/viewFile/554/440>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Basic Econometrics* (5th ed.). Boston, Mass: McGraw-Hill.
- Hartono, A. B., Hartono, P. G., & Tinungki, G. M. (2020). Determinants of Maritime Companies' Financial Performance in

- Contributing to the Indonesia Maritime Human Resource Development. *The 4th International Conference on Maritime Education and Training*. Makassar: Merchant Marine Polytechnics of Makassar, Indonesia Ministry of Transportation.
- Hartono, P. G., & Matusin, A. R. (2020). *Faktor-Faktor Penentu Kebijakan Dividen Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI tahun 2013 - 2019*. Faculty of Economics and Business, Trisakti University.
- Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S. (2017). Faktor - Faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 99–118. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1413>
- Kusuma, R. P. (2016). Pengaruh DAR, Ukuran Perusahaan, Risiko, Pajak, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 191–203. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p191-203>
- Lainun, H., Tinungki, G. M., & Amran, A. (2018). Perbandingan Penduga M, S, dan MM pada Regresi Linier dalam Menangani Keberadaan Outlier. *Jurnal Matematika Statistika Dan Komputasi*, 15(1), 88–96. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v15i1.4427>
- Mahardhika, P. A., & Marbun, D. P. (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala*, 3, 23–28. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 131–143. Retrieved from <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>
- Muchtar, S., Hartono, P. G., & Sari, W. R. (2020). The Effect of Corporate Governance on Sharia Corporate Performance in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 151(International Conference on Management, Accounting, and Economy / ICMAE 2020), 192–196. <https://doi.org/10.2991/iaac-17.2018.49>
- Pongrangga, R. A., Dzulkirom, M., & Saifi, M. (2015). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 25(2), 1–8.
- Purba, R. (2017). Pengaruh Quick Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 2(2), 134–140.
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8.
- Puteh, A. (2013). PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Prosiding SEMNAS FEKON: Optimisme Ekonomi Indonesia 2013, Antara Peluang Dan Tantangan*, (383–386), 1–36.

- Tangerang Selatan: Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Rahayu, A. S., & Mohammad Hari. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 231–239.
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. (2011). Impacts of liquidity ratios on profitability (Case of oil and gas companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), 95–98.
- Sani, K., & Maftukhatusolikah. (2015). PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN QUICK RATIO (QR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2011-2013. *I-Economics Journal*, 1(1), 39–60.
- Sari, W. R., & Matusin, A. R. (2019). Net Income and CSR Disclosure as Predictors Shares Price and Return per Share. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), 81–91. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.18946>
- Sarwono, J. (2015). *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: ANDI.
- Srbinoska, D. S. (2018). Liquidity and Profitability Analysis of Non-Financial Entities Listed on the Macedonian Stock Exchange. *Business and Management Horizons*, 6(2), 34–46. <https://doi.org/10.5296/bmh.v6i2.13723>
- Teng, S. H., & Simorangkir, E. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Profitabilitas dengan Debt to Equity Ratio sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 84–96. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20805>
- Tinungki, G. M. (2019). Orthogonal iteration process of determining K value on estimator of Jackknife ridge regression parameter. *Journal of Physics: Conference Series*, 1341(9). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1341/9/092001>
- Wibowo, A., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.15294/jdm.v3i1.2459>
- Wijaya, R. (2018). Rasio Spesifik dan Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mrbm.v18i1.5001>
- Zunaini, E., & Brahmayanti, I. A. S. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas Di Ukur Dengan Current Ratio (Cr), Quick Ratio (Qr) Dan Rasio Profitabilitas Di Ukur Dengan Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe) Terhadap Return Saham Di Perusahaan Otomotif Periode 2012-2014 Di Bursa Efek Indonesia (Be). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(1), 45–60.
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2019). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). London: Pearson. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)